

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kunandar (Iskandar, 2012:21) penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. PTK merupakan penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

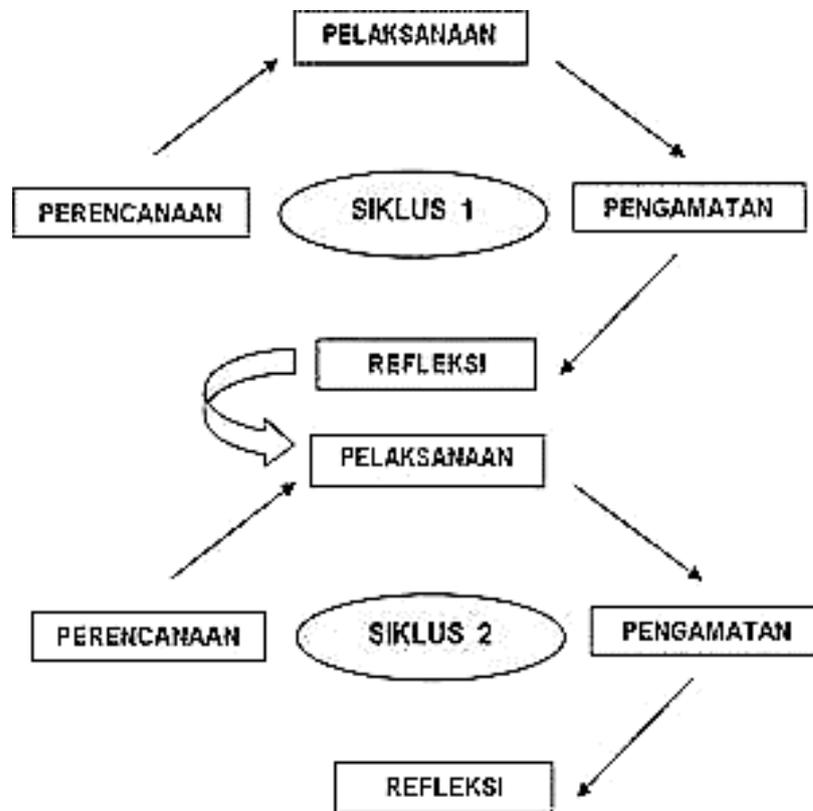
Permasalahan penelitian tindakan kelas harus digali atau didiagnosis secara kolaboratif dan sistematis oleh peneliti dari masalah yang nyata dihadapi guru dan anak di sekolah. Masalah penelitian bukan dihasilkan dari kajian teoretik atau dari hasil penelitian terdahulu, tetapi masalah lebih ditekankan pada permasalahan aktual pembelajaran di kelas.

Penelitian ini bersifat kolaboratif, dalam pengertian usulan harus dengan hadirnya suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, teman sejawat, atau guru dengan peneliti pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan, yaitu: pada saat mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian (melaksanakan tindakan, observasi, merekam data, evaluasi, dan refleksi), menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan.

3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian mengacu pada model PTK menurut Suharsimi Arikunto. Adapun desain

penelitian yang dilakukan merupakan desain penelitian tindakan kelas. Desain sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi Arikunto

Menurut Arikunto (2009:16) empat langkah utama dalam penelitian tindakan kelas dari setiap siklus terdiri dari empat tahapan, tahapan tersebut ialah sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*) tahap ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan oleh peneliti.
2. Pelaksanaan (*Acting*) tahap ini yaitu tahapan dimana guru atau peneliti mengimplementasikan ataupun menerapkan rencana yang telah dibuat.
3. Pengamatan (*Observing*) tahap ini dimana peneliti mencermati jalannya pelaksanaan tindakan, pada tahap ini peneliti berkolaborasi dengan guru untuk mengamati secara objektif, untuk memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.
4. Refleksi (*Reflecting*) tahap ini dilakukan dalam upaya evaluasi yang dilakukan guru dan tim pengamat dalam penelitian tindakan kelas.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di TK Kuntum kelurahan kedurus, kecamatan karang pilang, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember pada semester ganjil tahun 2016-2017.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas Di TK Kuntum Kedurus
Surabaya Semester satu Tahun Pelajaran 2016-2017

No	Kegiatan	Bulan																
		September 2016				Oktober 2016					November 2016				Desember 2016			
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perencanaan																	
2	Persiapan																	
3	Pengajuan Proposal																	
4	Siklus I																	
5	Refleksi																	
6	Siklus II																	
7	Laporan Skripsi																	

3.3 Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Kelompok B TK Kuntum Kedurus, Karang Pilang, Surabaya Tahun Pelajaran 2016-2017 yang berjumlah 23 Anak.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan dalam penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, dengan ketentuan setiap siklus dilakukan

sebanyak dua kali pertemuan. Penelitian ini akan diakhiri dengan ketentuan apabila hasil dari siklus kedua sudah mengalami peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Pada setiap siklus terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

3.4.1 Siklus 1

a. Perencanaan

1. Membuat rencana kegiatan mingguan, rencana kegiatan harian dan rencana pelaksanaan pembelajaran tentang materi yang diajarkan sesuai dengan tema pembelajaran yang digunakan.
2. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai motorik kasar anak.
3. Mempersiapkan alat untuk melakukan dokumentasi kegiatan bermain bola menggunakan kamera.
4. Mempersiapkan sarana dan media yang akan digunakan bermain bola yaitu: daftar nama anak, lembar observasi, bola dan lapangan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan prosedur perencanaan yang telah dibuat dan pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan untuk menyesuaikan situasi dan kondisi saat di lapangan. Selama proses berlangsung peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan harian (RKH) yang telah dibuat. Peneliti yang bekerja sama dengan kolaborator mengamati keterlibatan anak dalam bermain bola.

c. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti (Sanjaya, 2011:86). Observasi dilakukan untuk melihat langsung peningkatan motorik kasar anak saat melakukan kegiatan bermain bola.

d. Refleksi

Refleksi adalah tahapan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data yang terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya (Trianto, 2012:79). Refleksi

dilakukan dengan diskusi antara peneliti dengan guru kelas yaitu teman sejawat. Diskusi tersebut bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan baik guru maupun anak pada siklus I pertemuan 1 dan 2. Refleksi ini juga bertujuan untuk menyusun rencana tindakan perbaikan untuk pertemuan dan siklus selanjutnya jika pada pertemuan sebelumnya belum memenuhi indikator keberhasilan dari penelitian.

3.4.2 Siklus II

Pelaksanaan siklus II dikarenakan belum adanya pencapaian kemampuan yang sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Kegiatan direncanakan dan dibentuk atas dasar permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan di setiap pertemuan pada siklus I. Tahapan pada siklus II ini sama dengan siklus I, dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Kemampuan motorik kasar pada siklus II diharapkan meningkat dengan baik dan mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan peneliti.

3.5 Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data dengan cara mengamati kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti (Sanjaya, 2011: 86). Observasi digunakan untuk mengamati tingkat kemampuan motorik kasar anak. Observasi sendiri dilakukan sebagai alat pantau guru dalam memantau anak. Tehnik observasi ini dipilih karena tehnik ini adalah yang paling efektif apabila digunakan dalam penelitian tindakan kelas, terutama dalam lingkup taman kanak-kanak karena dengan tehnik ini peneliti dan kolaborator dapat langsung mengamati kegiatan siswa. Pada observasi ini menggunakan sebuah lembar observasi tentang kemampuan motorik kasar anak dalam bermain bola. Pengamatan yang dilakukan adalah seberapa besar kemampuan anak dalam bermain bola.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar anak pada saat sedang dalam proses pembelajaran. Gambar pada foto dapat menggambarkan keadaan nyata pada saat dilakukan observasi anak melakukan aktifitas pembelajaran motorik. Gambar tersebut dijadikan pelengkap data untuk menyempurnakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Gambar tersebut juga dapat berfungsi untuk melihat kegiatan penting saat dilakukan selama penelitian, serta menangkap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Tehnik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni tehnik analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan rata-rata, prosentase dan menyajikan data yang menarik yang mudah dibaca yaitu Grafik, Tabel yang diuraikan secara deskripsi (Iskandar, 2012 : 75). Pada penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif (hasil belajar anak berupa nilai) dianalisis secara deskriptif dan data kualitatif yaitu data berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang tingkat kemampuan, kepercayaan diri, antusias dalam kegiatan, dan motivasi belajar. Tehnik ini digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian yang berkolaborasi dengan guru kelas tentang ketepatan, fleksibilitas, dan keseimbangan yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keberhasilan motorik kasar melalui bermain bola.

Data yang dianalisis berupa data hasil dari *check list* mengenai proses anak sedang mengikuti kegiatan bermain bola. Untuk mengetahui kemampuan motorik anak dapat dilakukan dengan rumus berikut :

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum \text{Skor Anak}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

(Sumber : Yonny, Acep 2010: 175:176).

Tabel 3.2
Kriteria Tingkat Keberhasilan belajar Anak Dalam %

Prosentase	Kriteria
75% - 100%	Sangat Tinggi
50%-74,99%	Tinggi
25%-49,99%	Sedang
0-24,99%	Rendah

Sumber : Yonny, Acep (2010: 175:176)

Kriteria Penilaian pada Taman Kanak-kanak dapat menggunakan tanda *checklist* dan menggunakan skor angka. Pada hasil penelitian ini dikatakan mampu meningkatkan motorik kasar apabila 80% atau lebih dari total keseluruhan anak mengalami peningkatan motorik kasar.

a. Indikator kemampuan Motorik Kasar :

1. Ketepatan : Anak mampu melempar bola dengan tepat sasaran dan menangkap bola dengan baik
2. Fleksibilitas : Anak mampu melempar bola dan menangkap bola dengan mudah dan baik
3. Keseimbangan : Anak mampu mempertahankan posisi tubuh dengan baik saat melempar dan menangkap bola.

b. Rubrik Penilaian kemampuan Aspek Ketepatan

Tabel 3.3
Indikator Penilaian Aspek Ketepatan

NO	INDIKATOR	DESKRIPSI
1		Anak mampu melempar bola dengan tepat sasaran dan menangkap bola dengan baik dengan jarak 3 meter.
2		Anak mampu melempar bola namun tidak tepat sasaran (melenceng) dan tidak sempurna dalam menangkap bola dengan jarak 3 meter.

NO	INDIKATOR	DESKRIPSI
3		Anak cukup mampu melempar bola namun tidak tepat sasaran (melenceng) dan tidak mampu menangkap bola dengan jarak 3 meter.
4		Anak tidak mampu melempar bola dan menangkap bola dengan tepat sasaran.

c. Rubrik Penilaian kemampuan Aspek Fleksibilitas

Tabel 3.4
Indikator Penilaian Aspek Fleksibilitas

NO	INDIKATOR	DESKRIPSI
1		Anak mampu melempar bola dan menangkap bola dengan santai dan tidak kaku
2		Anak cukup mampu melempar bola dan menangkap bola dengan santai dan tidak kaku
3		Anak kurang mampu melempar bola dan menangkap bola namun masih terlihat kaku dan kurang tenang.
4		Anak tidak mampu melempar bola dan menangkap bola dengan baik.

d. Rubrik Penilaian kemampuan Aspek Keseimbangan

Tabel 3.5
Indikator Penilaian Aspek Keseimbangan

NO	INDIKATOR	DESKRIPSI
1		Anak mampu mempertahankan posisi tubuh dan seimbang pada saat melempar dan menangkap bola.
2		Anak cukup mampu mempertahankan posisi tubuh dan seimbang pada saat melempar dan menangkap bola.
3		Anak kurang mampu mempertahankan posisi tubuh dan seimbang pada saat melempar dan menangkap bola.
4		Anak tidak mampu mempertahankan posisi tubuh dan seimbang pada saat melempar dan menangkap bola.